
TINJAUAN MANAJEMEN PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN TEMPAT REKREASI
DI DANAU TALANG

Rizki Pratama Putra¹, Andri Gemaini², Nugroho Susanto³, Ahmad Chaeroni⁴

¹Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

³Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

⁴Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

*Corresponding Author. Email: rrizkipratamaputraa@gmail.com

Received: 10 November 2023, Revised: 20 November 2023, Accepted: 3 Desember 2023

Abstract

problem in this research is that judging from the management of the Talang lake recreation area, until now there is still a lack of management so that it has an impact on the slow progress of recreational sports tourism. This research is included in qualitative research. That is a form of research procedure that produces descriptive data in the form of speech or writing and behavior that can be observed from something. With a qualitative approach, this research is expected to reveal comprehensive facts about the development of tourism management and the development of recreational sports at the Talang Lake tourist attraction. Based on the research findings above, the Talang Lake recreation area has management that has not gone well because there are still several conflicts or problems that hinder development in the management of the Talang Lake recreation area, one of which is the Talang Lake area which still has the status of a protected forest area which hinders development. and infrastructure development.

Keywords: Management Overview, Management and Development, Recreation Sites

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah Dilihat dari pengelolaan tempat rekreasi danau talang sampai sekarang masih kurangnya manajemen pengelolaan sehingga berdampak pada lambatnya kemajuan wisata olahraga rekreasi tersebut. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Yaitu suatu bentuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprhensif tentang pengembangan pengelolaan manajemen wisata dan pengembangan olahraga rekreasi di objek wisata danau talang. Berdasarkan temuan penelitian di atas, tempat rekreasi danau talang memiliki manajemen pengelolaan yang belum berjalan dengan baik di karenakan masih adanya beberapa konflik atau masalah yang menghambat pengembangan dalam pengelolaan tempat rekreasi danau talang, salah satunya yaitu kawasan danau talang masih berstatus kawasan hutan lindung yang menghambat pengembangan dan pembangunan infrastuktur.

Kata Kunci: Tinjauan Manajemen, Pengelolaan dan Pengembangan, Tempat Rekreasi

PENDAHULUAN

Pariwisata saat sekarang ini digunakan sebagai pemasukan dan pengembangan dikarenakan Indonesia merupakan suatu negara kaya akan beraneka ragam jenis dan budaya juga pariwisata, contohnya wisata alam, masyarakat banyak maupun wisata rekreasi. Mengembangkan tempat rekreasi memerlukan koordinasi bersama bagi semua orang yang berkepentingan yaitu mulai dari masyarakat dan pemerintah (Smith, 2014: Van Der Duim,2017: Hall, 2011).

Menurut tugas dan kewenangannya, pemerintah adalah fasilitator mempunyai guna juga berfungsi sebagai pembuat juga penentu semua keputusan dalam mengembangkan objek wisata juga daya tarik wisata. Kelebihan di dalam wisata merupakan suatu modal utama yang wajib dalam rangka meningkatkan juga mengembangkan tempat rekreasi, ini disebabkan disebabkan oleh faktor yang merubah wisatawan untuk mendatangi sesuatu daerah untuk bertujuan wisatawan juga berekreasi, juga dikembangkan kelebihan dan daya tarik nan dipunyai objek wisata itu (Nagib, & Williams, 2018: Rodger & Moore, 2009: Haldrup, Larsen, 2006).

Olahraga adalah proses suatu aktifitas dan usaha yang mendorong, untuk mempelajari serta membina kelebihan dan juga potensi jasmani juga rohani seorang untuk perorangan dan juga anggota. Olahraga ada empat macam olahraga yaitu olahraga kesehatan, olahraga rekreasi, olahraga pendidikan dan olahraga prestasi. Guna untuk tubuh manusia adalah menolong menjaga tubuh seseorang terhadap bakteri penyakit contohnya stress yang melampaui kepandaian maksimal seseorang, maka itu bentuk olahraga yang baik untuk mencegah dan menghilangkan stress ialah olahraga rekreasi.

Olahraga rekreasi juga dibimbing dan mengembangkan terhadap semua aspeknya, Tujuan dikembangkan olahraga rekreasi ialah memelihara dan menambah kesehatan, kebugaran, kegembiraan dan hubungan sosial serta untuk mengembangkan kesadaran terhadap warga negara didalam menambah aktifitas olahraga rekreasi ini.

Menurut hartanto dalam tim kuliah rekreasi (hartanto, 2016) olahraga rekreasi merupakan bentuk aktifitas olahraga yang sifatnya memberi ketenangan jiwa karena olahraga rekreasi merupakan kesenangan untuk seseorang itu dan juga orang lain “. Menurut kutipan itu, sangat jelas olahraga rekreasi merupakan olahraga yang mendorong kepada kegiatan bergerak yang tujuannya adalah kesenangan juga kegembiraan. olahraga rekreasi bisa kita dapatkan ditempat rekreasi, macam olahraga rekreasi juga bertambah macam-macam dari yang petualangan menuju yang ekstrim. melihat dari aspek kelebihan alam sekitar juga

kekayaan budaya harusnya olahraga rekreasi Indonesia juga dikembangkan dengan sangat bagus. Mulai dari aspek potensinya. Indonesia mempunyai pemandangan alam nan bagus, pegunungan, lautan, pantai, danau, dan sebagainya juga dapat mengasih tantangan juga kepuasan tersebut untuk menjadikan objek-objek petualangan atau penjelajahan alam. Seperti itu pula aspek beranekaragaman budaya, yang ada di negara kita kaya terhadap sebagai permainan tradisional nan tidak dipunyai oleh negara lain. Kelebihan yang ada di alam dan keanekaragaman budaya itu seharusnya bisa kita jadikan sebagai kelebihan untuk memperoleh sebagai olahraga rekreasi yang sangat baik, sehingga mendapatkan juga meningkatkan penghasilan suatu negara dan juga pendapatan masyarakat yang ada di sekelilingnya.

Hubungan olahraga juga wisata tidak bisa dijarakkan dikarenakan duaduanya bisa menghasilkan pendapatan. Dapat kejadian olahraga dilakukan didalam daerah wisata untuk tujuan mengasih hiburan untuk wisatawan, dan juga sebaliknya juga dimanfaatkan untuk membujuk orang/wisata lokal dan juga wisata luar (Danasaputra, 2009). Menurut itu olahraga pada akhirnya bisa menambah usaha baru seperti lokasi hiburan rekreasi, cafe dan resto, hotel, dan juga bisa dikembangkan usaha kecil, makan dan minuman ciri daerah itu sendiri jadi lebih terkenal, pada akhirnya bisa menambah lapangan kerja.

Tantangan untuk pengembangan pada suatu tempat rekreasi berupa belum banyaknya potensi yang di gali untuk di kembangkan sebagai daya tarik pendukung pada tempat rekreasi tersebut. Hal ini karena adanya keterbatasan kemampuan masyarakat dalam hal perencanaan dan pengembangan potensi tempat rekreasi terkhususnya pada manajemen pengelolaan tempat rekreasi. Pengembangan dan pendekatan pada pengurus tempat rekreasi dan masyarakat sekitar dapat memberikan daya tarik lebih pada tempat rekreasi tersebut (Jinayan, 2019)

Pengembangan tempat rekreasi diindonesia sangat bergantung pada setiap pengelolaan tempat rekreasi tersebut. Pengelola sangat menentukan tingkat kemajuan daerah tersebut. Berkembangnya suatu tempat rekreasi akan membawa dampak perkembangan baik pada sektor ekonomi ataupun sektor lainnya. Untuk memajukan lokasi sangat di butuhkan dukungan oleh sumber daya manusia (SDM) daerah setempat, pengelola seperti POKDARWIS, dan peran pemerintah. Setiap orang atau kelompok yang terlibat di dalam pengembangan tempat rekreasi ini haruslah memiliki kemampuan professional dan inofatif dalam mengelola lokasi. Dengan di tunjangnya sarana dan prasarana yang memadai bagi pengunjung untuk datang dan kembali ke lokasi tersebut (Alfiah, 2019).

Untuk mamajukan suatu tempat rekreasi maka haruslah memiliki manajemen

pengelolaan yang baik agar terciptanya pengembangan tempat rekreasi yang baik dan benar. Serta agar tidak adanya kesalah pahaman antara pengelola dengan masyarakat setempat dalam mengembangkan tempat tersebut. sehingga berdampak baik terhadap daerah maupun masyarakat setempat. Salah satu tempat rekreasi yang ada di kabupaten solok yang banyak dikunjungi adalah danau talang yang berada di kanagarian kampung batu dalam kecamatan danau kembar, kabupaten solok provinsi sumatera barat. Danau talang seperti anak kandung dari gunung talang. Status gunung talang adalah gunung berapi yang masih aktif. Letusan gunung talang membentuk dua kawah besar, dan salah-satunya membentuk danau yang disebut danau talang. Tempat rekreasi ini secara perlahan terus berkembang untuk mendukung sektor rekreasi dan wisata.

Danau Talang merupakan salah satu dari lima danau yang menjadi destinasi rekreasi di Kabupaten Solok yang terus dipromosikan. Selain Danau Singkarak, Danau Diatas, Danau Dibawah, dan Danau tuo. Danau Talang merupakan danau vulkanik yang terbentuk dari salah satu kawah Gunung Talang. Waktu pertama kali dibukanya tempat rekreasi ini belum terlalu ramai pengunjung karena setelah enam bulan dibuka dilanda pandemi COVID-19 sehingga dilakukan PSBB dan objek wisata ditutup.

Setelah diresmikan pada tahun 2020 bersamaan dengan peresmian kelompok sadar wisata (Pokdarwis) pengunjung yang datang ke danau talang ini terus meningkat. Pengembangan yang terus dilakukan ini berupa tempat camping atau berkemah. Dilihat dari pengelolaan tempat rekreasi danau talang sampai sekarang masih kurangnya manajemen pengelolaan sehingga berdampak pada lambatnya kemajuan wisata olahraga rekreasi tersebut. Sarana dan prasarana rekreasi disana masih kurang layak seperti wc tempat parkir yang masih kurang layak dan akses jalan dari gerbang masuk menuju lokasi dalam kondisi terbengkalai hanya tanah di tambah begitu banyak jalan berlobang dan rusak. Dalam kondisi seperti ini tentu minat pengunjung berkurang karena selain sarana prasarana yang kurang baik olahraga rekreasi di danau talang pada umumnya hanya terfokus ke camping ground saja olahraga rekreasi lainnya masih belum berjalan dengan baik. Pengelolaan manajemen wisata Danau Talang di lakukan oleh POKDARWIS sedangkan dinas Pariwisata dan olahraga Kabupaten Solok juga memiliki hak sebagai pengelola wisata tersebut.

METODELOGIPENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Yaitu suatu bentuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang



dapat diamati dari suatu. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang pengembangan pengelolaan manajemen wisata dan pengembangan olahraga rekreasi di objek wisata danau talang. Subjek penelitian ini adalah wali nagari, pengelola objek wisata atau pokdarwis serta masyarakat sekitar objek wisata. Instrument penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisa data di lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display, conclusion drawing/verification, dan triangulasi data.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Tempat rekreasi di danau talang merupakan suatu tempat rekreasi yang terletak di kampung batu dalam, Kecamatan danau kembar, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Danau talang memiliki keindahan alam dan pemandangan yang menarik untuk berekreasi karena letaknya yang strategis tepat di kaki gunung talang dan juga diantara dua danau yaitu danau atas dan danau bawah. Danau Talang merupakan reservoir dari Gunung Talang. Kawasan ini memiliki potensi keindahan serta dikelilingi rangkaian bukit-bukit dari Gunung Talang. Keindahan kawasan danau dapat dilihat ketika pengunjung berdiri di dekat danau. Warna air danau yang sangat jernih hingga ke dasar danau menggoda untuk mandi atau bermain air. Pemandangan danau talang dari atas.

Setelah diresmikan pada tahun 2020 bersamaan dengan peresmian kelompok desa sadar wisata (Pokdarwis) pengunjung yang datang ke danau talang ini terus meningkat. Pengembangan yang terus dilakukan ini berupa tempat berekreasi dan juga wisata. Setiap orang yang berkunjung di danau talang selain dari siang hari untuk menikmati keindahan alam, akan tetapi ada juga yang melakukan perkemahan di danau talang, untuk melihat keindahan alam, serta merasakan sensasinya dipagi hari dengan udara yang masih segar dengan hiruk pikuk burung yang berterbangan, untuk yang berkemah dikenakan biaya Rp 15.000 per orang dan untuk wisata 5000 per orang,. Akses jalan dari gerbang masuk menuju lokasi belum sepenuhnya bagus, namun hal tersebut tidak menyurutkan para wisatawan yang ingin melakukan kegiatan rekreasi. Gerbang masuk danau talang dan keadaan akses jalan menuju lokasi.

2. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu bentuk yang menjadi dasar tujuan kinerja suatu



organisasi di masa depan serta menentukan tugas untuk tercapainya suatu tujuan yang lebih membangun dan berkembang untuk kedepannya. Sistem perencanaan pengembangan yang di lakukan di tempat rekreasi danau talang berdasarkan wawancara bersama wali nagari kampung batu dalam pada tanggal 31 juli 2023 menjelaskan bahwa perencanaan pengembangan untuk wisata danau talang di serahkan kepada POKDARWIS tetapi sejauh ini belum ada gambaran pengembangan yang akan dilakukan, sebelumnya sudah ada program yang di usulkn dari pihak wali nagari berupa pengembangan olahraga rekreasi dan wisata rekreasi sudah di anggarkan namun masih belum terrealisasi dengan baik.

Hal tersebut di benarkan oleh koordinator lapangan POKDARWIS pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 juli 2023. Perencanaan pengembangan yang akan di lakukan berupa perbaikan jalan dan pengembangan tempat rekreasi lainnya, Perencanaan pengembangan ini melibatkan pemuda, wali nagari, pokdarwis dan masyarakat setempat. Rencana pengembangan tidak hanya terfokus ke camping ground saja tetapi juga akan menambah olahraga rekreasi lainnya serta wisata rekreasi.

Untuk pengelolaan dan pengembangan tempat rekrasi di danau talang ini dilakukan oleh sebuah organisasi yaitu POKDARWIS,wali nagari dan pemuda setempat. Perencanaan yang difokuskan oleh POKDARWIS untuk sekarang adalah camping ground/berkemah, karena merupakan salah satu destinasi faforit dari banyaknya kunjungan di danau talang.

Sedangkan menurut masyarakat setempat perencanaan pengembangan dilakukan oleh pihak POKDARWIS, serta pengembangannya berfokus pada pengembangan jalan, camping ground dan pembangunan tempat wisata. hal ini di katakan oleh masyarakat setempat pada wawancara yang dilakukan tanggal 30 juli 2023. Tetapi dalam perencanaan ada kendala karena adanya pemekaran nagari, dan konflik antara pemilik lahan dengan kelompok sadar wisata sehingga berdampak pada pengembangan tempat rekreasi danau talang, ditambah dengan status kawasan danau talang masih dalam status hutan lindung.

3. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian suatu bentuk proses pengelompokkan kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang yang menjadi manajer yang memiliki kekuasaan dalam mengawasi anggota kelompoknya. Penentuan serta pengelompokkan ke dalam bentuk departemen otoritas serta alokasi sumber daya dalam organisasi tersebut. Seperti halnya tempat rekreasi danau talang juga memiliki suatu bentuk organisasi yang mengurus dan menjalankannya agar tercapai tujuan yang berkembang.

Organisasi yang menaungi tempat rekreasi danau talang yaitu POKDARWIS, Koperasi Margi Laras yang pengesahan organisasinya di lakukan oleh pemerintah nagari dan dinas pariwisata. Pernyataan tersebut juga di benarkan oleh POKDARWIS yang di sahkan oleh wali nagari dan di dukung oleh dinas pariwisata kabupaten solok. Seperti halnya yang di sampaikan oleh masyarakat setempat bahwa organisasi yang ada di tempat rekreasi danau talang berupa POKDARWIS dan pemuda yang mana organisasi tersebut di legalisasikan oleh piha wali nagari kampung batu dalam dan masih berjalan dengan semestinya. Namun dalam hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan manajemen pengelolaan yang masih kurang jelas sehingga pengorganisasian yang sudah di atur dalam rapat dengan pihak terkait samapi sekarang tidak berjalan baik.

4. Anggaran (*budgeting*)

Anggaran (*budget*) adalah dokumen perencanaan keuangan untuk masa depan yang pada umumnya mencakup jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter. Fungsi anggaran akan menjadi optimal, jika proses penyusunannya mempertimbangkan partisipasi dari semua pelaku anggaran. Secara sederhana, *budgeting* adalah proses penyusunan perkiraan anggaran dana suatu perusahaan. Perkiraan tersebut meliputi biaya produksi, pemasaran, dan bidang lainnya yang berkaitan dengan tujuan perusahaan. Membantu perusahaan dalam menetapkan batasan jumlah dana yang diperlukan dan dikeluarkan. Dasar hukum formal untuk menentukan sumber dana dan investasi. Manfaat anggaran dapat Membantu manajemen terkait pemantauan sumber pendanaan dan rincian investasi dalam anggaran. Membuat sumber dana rasional. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti anggaran yang di peroleh melalui kerja sama antara pihak nagari untuk melakukan investasi di danau talang. Sementara hubungan pihak Bumrag dengan pokdarwis tidak begitu baik ujar kepala dinas di kantor wali nagari kampung batu dalam. Anggaran di dapatkan dari nagari atau dana desa serta dari pemasukan setiap minggunya seperti karcis masuk para wisatawan dan orang yang ingin melakukan kegiatan rekreasi di danau talang. Anggaran yang didapatkan tersebut direalisasikan untuk pengembangan danau talang hingga saat ini. Namun dari hasil wawancara yang di lakukan dengan pihak wali nagari menyebutkan bahwa sampai saat ini pihak wali nagari tidak ada menerima berupa anggaran dari pihak pengelola tersebut.

5. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan suatu keinginan untuk mencapai tujuan dan membuat orang lain mengikutinya. sebuah organisasi berjalan dengan baik. maka diperlukan pedoman

pedoman, instruksi-instruksi dan ketetapan. Ketetapan tersebut menjadi kewajiban yang harus setiap lapisan dari atas sampai pada tingkat pelaksana di lapangan. Pengarahan yang di berlakukan di tempat rekreasi danau talang perencanaan pengembangan kegiatan rekreasi tetapi pada saat ini belum ada rencana yang lebih mendalam, Sedangkan menurut pihak POKDARWIS kegiatan rekreasi yang di kembangkan belum berjalan dengan lancar karena masih dalam kawasan hutan lindung dan beberapa konflik dengan pemilik lahan setempat. Tetapi menurut masyarakat setempat dan wali nagari kegiatan rekreasi yang dikembangkan masih ada beberapa hal yang masih belum berjalan dengan baik seperti pembangunan jalan, pembangunan infrastuktur, dan pengembangan tempat rekreasi yang masih dalam kawasan hutan lindung.

6. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan menjadi suatu bentuk kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, serta norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Untuk tempat rekreasi danau talang pengawasannya dilakukan oleh pihak PODARWIS dibawah tanggung jawab wali nagari dan dinas pariwisata. Serta hal yang diawasi berupa masalah pengelolaan dan pengembangan seperti yang di sampaikan pihak wali nagari kampung batu dalam. Sedangkan menurut anggota POKDARWIS pengawasan dilakukan oleh POKDARWIS dengan adanya pemandu atau guide yang diawasi berupa pengunjung seperti keselamatan pengunjung, kenyamanan, fasilitas yang di pantau oleh pemandu serta guide tersebut barulah dilaporkan ke ketua POKDARWIS untuk dilakukan tindak lanjutan terhadap permasalahan yang ada. Menurut masyarakat setempat kegiatan rekreasi yang dikembangkan sudah berjalan sesuai perencanaan yang di awasi oleh POKDARWIS.

7. Evaluasi (*Evaluating*)

Penilaian menjadi salah satu bentuk manajemen untuk memberikan suatu penilaian dalam berbagai jenis kegiatan serta untuk memberikan penilaian sejauh mana suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan serta berjalan atau tidaknya sesuai rencana yang telah di tetapkan. evaluasi yang dilakukan oleh POKDARWIS dengan cara melakukan rapat bulanan rutin untuk membahas perkembangan melaporkan apapun kendala yang ada pada tempat rekreasi danau talang. Untuk fokus pengembangan akan dilakukan berupa penambahan olahraga rekreasi pembaharuan sarana dan prasarana, permainan anak-anak, dan wahana air. untuk selanjutnya akan dilakukan anggaran berapa

pengunjung masuk dan sarana prasarana yang memadai juga pendapatan yang di hasilkan dari situ akan dilakukan evaluasi untuk pengembangan tempat rekreasi danau talang tersebut. Hal tersebut juga dibenarkan oleh masyarakat setempat pengembangan evaluasi dilakukan perbaikan vasilitas yang ada pada tempat rekreasi danau talang. Dan hingga saat ini kondisi jalan dari gerbang masuk dalam kondisi tidak baik begitu banyak jalan berlobang karna jalan masih jalan seadanya atau masih jalan tanah hal itu menyulitkan pengunjung yang ingin berekreasi di danau talang maka dari itu untuk mensiasati jalan tersebut maka dilakukan perbaikan seperti menambah koral untuk membuat kondisi jalan mudah untuk dilalui.

PEMBAHASAN

Pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan mengelola, serta proses melakukan kegiatan yang bersifat tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau suatu bentuk proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi tertentu. Manajemen bermakna suatu kegiatan, yang pelaksanaannya adalah managing (pengelolaan), sedang pelaksananya disebut manager (pengelola). Menurut Suryani, N et all. (2016) pengelolaan merupakan suatu jenis aktivitas yang sistematis saling bersusulan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kawasan wisata ditujukan untuk melindungi tata nilai asli saat suatu aset area yang dikembangkan. Sarana akomodasi, SDM, produk jasa, kepemimpinan, produk dan kemasan secara hati-hati dikembangkan dengan mengadopsi tata nilai asli serta melibatkan penduduk lokal. Perkembangan objek wisata akan terus meningkat di karenakan berwisata sudah menjadi kebutuhan bagi manusia. Kebutuhan berwisata termasuk dalam bentuk metaneeds (kebutuhan berkembang) yang akan terpenuhi apabila basic needs telah terpuaskan dan sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Pada dasarnya seseorang yang melakukan perjalanan wisata karena adanya suatu bentuk kebutuhan, keinginan, serta motivasi. Terjadinya suatu bentuk peningkatan jumlah perjalanan dengan rata-rata pertumbuhan jumlah perjalanan setiap tahunnya yang terus meningkat dan berkembang. Berdasarkan temuan penelitian di atas, tempat rekreasi danau talang memiliki manajemen pengelolaan yang belum berjalan dengan baik di karenakan masih adanya beberapa konflik atau masalah yang menghambat pengembangan dalam pengelolaan tempat rekreasi danau talang, salah satunya yaitu kawasan danau talang masih berstatus kawasan hutan lindung yang menghambat pengembangan dan pembangunan infrastuktur yang akan di lakukan oleh POKDARWIS, untuk sekarang POKDARWIS brupaya untuk mengubah status hutan lindung menjadi kehutanan sosial

ditambah terjadinya konflik antara pokdarwis dan pemilik lahan Hal inilah yang menyebabkan lambatnya pengembangan yang akan di lakukan oleh POKDARWIS sehingga pengelolaan dan juga pengembangan belum berjalan sesuai ekspektasi . Hal ini juga dibenarkan oleh masyarakat setempat dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti namun ada faktor lain menurut masyarakat yang juga menghambat pengembangan tempat rekreasi ini seperti kawasan yang ada di danau talang masih ada kawasan yang berstatus milik pribadi sehingga tidak semua kawasan yang ada di danau talang dapat dikelola penuh oleh POKDARWIS hal inilah yang menyebabkan konflik dengan pengelola dan ketidak jelasan manajemen pengelolaan dalam membagi anggaran untuk pemilik lahan dan hal lain yang juga menghambat karena ada masalah pemekaran nagari antara nagari simpang tanjuang nan ampek dan nagari kampung batu dalam.

KESIMPULAN

Ujung yang menyertai akan menarik bagian ini berdasarkan pemeriksaan dan percakapan di bagian sebelumnya:

1. Tempat rekreasi danau talang belum memiliki manajemen pengelolaan yang baik dalam mengembangkan tempat rekreasi di danau talang hal ini dikarenakan bahwa kawasan danau talang masih berstatus hutan lindung dan manajemen pengelolaan yang masih kurang baik seperti tidak ada kejelasan atau keterbukaan dengan pihak wali nagari dan masyarakat baik mengenai anggaran, sehingga terjadinya konflik yang menghambat pengembangan dan pengelolaan tempat rekreasi di danau talang.
2. Pengembangan yang di lakukan POKDARWIS saat sekarang ini hanya terfokus ke camping ground saja karena merupakan destinasi faforit pengunjung yang ingin melakukan kegiatan rekreasi, pengembangan yang akan dilakukan berupa pembangunan infrastruktur seperti glamping untuk pengunjung wisata dan penambahan olahraga rekreasi lainnya yang masih dalam perencanaan seperti penambahan wahana bermain anak dan penambahan olahraga rekreasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, s., andriani, j., lesmana, r., sunardi, n., & furyanah, a. (2019). Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Privinsi Jawa Barat (Studi Kasus Pada Curug Paok Dan Bukit Pasir Jaka). *Jurnal abdi masyarakat humanis*, 1(1), 21-28.

Danasaputra (2009). Pariwisata dan olahraga. *Jurnal IKA*

Haldrup, M., Larsen, J., 2006. Material cultures of tourism. *Leisure Stud.* 25 (3), 275–289



- Hall, C.M., 2011. Health and Medical Tourism: a Kill or Cure for Global Public Health? *Tourism Review*
- Hartanto. (2016). tim kuliah olahraga rekreasi
- Jinayan, j. (2019). Survei Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Topejawa Di Kabupaten Takalar (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Nagib, W., Williams, A., 2018. Creating “therapeutic landscapes” at home: the experiences of families of children with autism. *Health Place* 52, 46–54.
- Rodger, K., Moore, S.A., Newsome, D., 2009. Wildlife tourism, science and actor network theory. *Ann. Tourism Res.* 36, 645–666.
- Smith, M., 2014. Health Tourism and Hospitality : Spas, Wellness and Medical Travel.
- Suryani, n. L. M., noak, p. A., & yudhartha, i. P. D. (2016). Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (Bumda)(Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Badung). *Citizen charter*, 1(1), 165229.
- Van Der Duim, R., Ren, C., J ohannesson, G.T., 2017. ANT: a decade of interfering with tourism. *Ann. Tourism Res.* 64, 139–149.